

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumardjo dan Saini (1986: 3) mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang mengakibatkan pesona dengan alat bahasa.

Menurut Ismawati (2013: 4) puisi adalah salah satu jenis karya sastra, sebagai salah satu jenis karya sastra puisi dapat didefinisikan secara khas. Puisi adalah pemakaian atau penggunaan bahasa yang intensif karena minimnya kata yang digunakan dan padatnya struktur yang dimanipulasi, namun justru karena itulah puisi berpengaruh kuat dalam menggerakkan emosi pembaca karena gaya penuturnya dan daya lukisnya. Bahasa puisi lebih padat, lebih indah, lebih cemerlang, dan lebih hidup (*compressed, picturesque, vivid*) daripada prosa atau percakapan sehari-hari (Mustopo dalam Ismawati, 2013: 5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Waluyo (2002: 1) juga mengatakan puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Berdasarkan tiga defnisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi ialah karya sastra yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang singkat, padat, dan mengandung nilai keindahan.

Dari kesimpulan tersebut, puisi pada dasarnya mengandung tiga unsur pokok, yakni (1) bahasa, (2) gagasan, (3) dan keindahan. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak berdiri sendiri serta terpisah.

Fungsi sastra menurut Horace (dalam Esti Imawati, 2013: 3) adalah *dulce et utile*. *Dulce* artinya indah dan *utile* artinya bermakna, berguna, atau bermanfaat, maksudnya sastra dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan. Hal itu sejalan dengan pendapat Sumardjo dan Saini (1986: 3) yang mengatakan bahwa sastra mampu menjelaskan dan memperdalam kehidupan manusia serta berharap untuk bisa menciptakan kehidupan yang sejahtera. Jelas bahwa sastra mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia. Menyadari pentingnya karya sastra termasuk puisi bagi hidup dan kehidupan manusia peneliti tertarik untuk mengangkat puisi sebagai bahan kajian.

Kajian tentang puisi anak telah dilakukan oleh Eka Verdiana (2009: 3). Verdiana mengatakan bahwa *Kompas* terbitan minggu selalu mempunyai rubrik khusus anak pada halaman 24 sampai 25. Di dalamnya terdapat tiga bagian, yaitu bagian utama, bagian cerita-cerita, dan bagian ruang kita. Puisi yang dikarang anak-anak tersebut terdapat dalam bagian ruang kita. Puisi tidak hanya dikarang oleh orang dewasa atau remaja saja, melainkan oleh anak-anak juga. Yang menarik dari kajian puisi anak tersebut adalah temanya yang bervariasi, anak-anak bebas bereksperimen menggunakan pilihan kata, ungkapan, dan dengan gaya mereka sendiri.

Marliana Veronika (2010: 36) mengatakan bahwa *Aku Bola dan Sepatu* merupakan hasil karya Fathurrahman Helmi yang disunting oleh Sulaiman Tripa pada tahun 2009 dan diterbitkan oleh Lapena. Kumpulan puisi ini berisi enam puluh puisi. Kumpulan puisi *Aku Bola dan Sepatu* menggunakan bahasa yang sederhana versi seorang remaja tanggung berusia 13 tahun dan siswa kelas II SMP yang berasal dari Banda Aceh. Yang menarik dari kajian kumpulan puisi anak *Aku Bola dan Sepatu* adalah beragam tema, menggunakan bahasa sehari-hari dan kurang memperhatikan segi diksi atau metafora seperti karya puisi orang dewasa.

Dina Mariana (2012: 2-3) mengatakan bahwa sekarang ini banyak dijumpai jenis karya sastra berupa puisi yang terdapat dalam media cetak, misalnya majalah dan surat kabar. Surat kabar terbit di Indonesia salah satunya adalah *Kompas*. Pada terbitan Minggu, *Kompas* secara khusus memuat tulisan-tulisan yang bersifat hiburan antara lain karya sastra, termasuk jenis puisi. Puisi tidak hanya dikarang oleh orang dewasa dan remaja saja, melainkan juga oleh anak-anak. Ketika menciptakan karyanya anak-anak tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga kehendak untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Mereka juga memiliki daya imaji yang tinggi, sehingga mereka dapat mengekspresikannya melalui puisi. Yang menarik dari kajian puisi anak tersebut adalah imajinasi karena imajinasi sendiri sering didefinisikan sebagai kemampuan daya bayang manusia untuk menggambarkan atau mewujudkan sesuatu dalam angan-angannya secara cermat dan hidup. Selain itu puisi anak-anak juga biasanya mengangkat tema tentang hal-hal atau kejadian-kejadian yang mereka alami dan yang mereka lihat di sekitar mereka.

Ketiga kajian tentang puisi anak di atas berbeda dengan penelitian ini, karena sumber penelitian ini diambil dari buku *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan. Buku ini dibagi atas dua bagian yaitu cerpen dan para pendongeng, sementara puisi semuanya ditulis oleh anak-anak SD dan SMP sederajat. Tujuan utama pengumpulan tulisan ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi murid-murid SD dan SMP sederajat untuk mendapatkan bahan-bahan karya sastra puisi yang berkualitas dengan cara yang mudah.

Karya sastra termasuk puisi sangat diperlukan sebagai bahan pengajaran pendidikan lebih-lebih pada era sekarang ini. Apabila kita cermati pada media cetak seperti surat kabar selalu memberitakan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja termasuk anak sekolah. Demikian juga halnya dengan media elektronik seperti tv yang sering menayangkan berita kenakalan-kenakalan remaja. Melihat kejadian-kejadian tersebut kehadiran karya sastra puisi secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai alat untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut. Artinya ketika karya sastra jenis puisi ini diangkat sebagai bahan pengajaran di sekolah, siswa bisa belajar mengambil amanat puisi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan terjadi keharmonisan di masyarakat.

Peneliti melihat bahwa puisi-puisi anak yang terdapat di dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi-Puisi Anak)* karya Korrie Layun Rampan menawarkan tema dan amanat yang sangat edukatif. Dengan demikian apabila

puisi-puisi tersebut diapresiasi dan diajarkan di sekolah setidaknya bisa membantu mengurangi kenakalan anak-anak di sekolah.

Selain alasan di atas yang memperkuat peneliti mengangkat puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan sebagai bahan kajian adalah (1) diksi, rima, tema, dan amanat puisi anak-anak tersebut cukup menarik dan mudah untuk dipahami, karena dilihat dari tingkat kemampuan anak-anak dalam memahami puisi, (2) sepengetahuan peneliti puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan belum pernah diangkat sebagai bahan kajian.

B. Pembatasan Masalah

Puisi sebagai karya yang utuh dapat dilihat dari dua unsur yaitu unsur fisik yang sering disebut metode puisi dan unsur batin yang sering disebut dengan istilah hakekat puisi (Situmorang, 1980: 12). Unsur fisik puisi atau sering juga disebut metode puisi tersebut terdiri dari diksi, imajeri, kata konkret, bahasa figuratif dan rima, sedangkan struktur batin atau yang sering disebut dengan istilah hakekat puisi terdiri dari tema, rasa, nada dan amanat.

Dalam penelitian ini dari unsur fisik atau metode puisi, peneliti hanya membatasi diri pada diksi dan rima, sedangkan dari unsur batin atau hakekat puisi, peneliti membatasi diri pada unsur tema dan amanat sebagai bahan kajian. Dengan demikian topik atau pokok persoalan yang dibahas dalam penelitian ini adalah diksi, rima, tema, dan amanat puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut ?

1. Bagaimana diksi puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan?
2. Bagaimana rima puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan?
3. Apa tema puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan?
4. Apa amanat puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan dan menjelaskan diksi puisi anak-anak yang terdapat dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan.
2. Menemukan dan menjelaskan rima puisi anak-anak yang terdapat dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan.
3. Menemukan dan menjelaskan tema puisi anak-anak yang terdapat dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan.

4. Menemukan dan menjelaskan amanat puisi anak-anak yang terdapat dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan pengajaran sastra, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperkaya wawasan peneliti tentang karya sastra terutama puisi yang berkaitan dengan diksi, rima, tema, dan amanat puisi anak-anak dalam *Balon Keinginan (Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak)* karya Korrie Layun Rampan.

2. Bagi Pengajaran Sastra

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengajaran puisi utamanya pengajaran diksi, dan rima, pengajaran dalam menemukan tema dan amanat dalam karya sastra puisi.

F. Definisi Istilah

1. Puisi menurut Mustopo (Esti Ismawati, 2013: 5) adalah pemakaian atau penggunaan bahasa yang intensif karena minimnya kata yang digunakan dan padatnya struktur yang dimanipulasi, namun justru karena itulah puisi berpengaruh kuat dalam menggerakkan emosi pembaca karena gaya penuturannya dan daya lukisnya. Bahasa puisi lebih padat, lebih indah, lebih

cemerlang, dan lebih hidup (*compressed, picturesque, vivid*) daripada prosa atau percakapan sehari-hari.

2. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat yang dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, nada sesuatu puisi dengan tepat (Tarigan, 1985: 29).
3. Rima adalah persamaan bunyi dalam sebuah kata atau bagian kata dan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis (Waluyo, 2002: 7).
4. Tema adalah gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya) (Waluyo, 2002: 17).
5. Amanat adalah pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi (Waluyo, 2013: 40).